



Pengaruh Layanan Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Takhasus Al-Qur'an

Muhammad Zidan Dermawan

Universitas Sains Al-Qur'an

Sri Haryanto

Universitas Sains Al-Qur'an

Muhammad Saefullah

Universitas Sains Al-Qur'an

Alamat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibeer Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo

Korespondensi penulis: zidandermawan4@gmail.com

Abstract. *This study aims to explore how guidance and counseling services at SMP Takhasus Al-Qur'an are implemented, their influence on students' character development, as well as the supporting and inhibiting factors in this process. The research employed a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings reveal that guidance and counseling services are carried out effectively and positively affect students' discipline, responsibility, religiosity, and independence. Supporting factors include the professional competence of guidance counselors, parental support, and the school's religious environment. Inhibiting factors consist of limited facilities, low student motivation, and negative influences from outside the school environment. Therefore, guidance and counseling services play a significant role in fostering students' Islamic character development.*

Keywords: *Guidance and counseling, character education, discipline.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan dan konseling di SMP Takhasus Al-Qur'an dilaksanakan, bagaimana pengaruh layanan tersebut terhadap pembentukan karakter siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling telah dilaksanakan dengan cukup baik dan memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, religiusitas, dan kemandirian siswa. Faktor pendukung antara lain kompetensi guru BK, dukungan orang tua, dan lingkungan sekolah yang religius. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana prasarana, kurangnya motivasi sebagian siswa, serta pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam pembentukan karakter Islami siswa.

Kata kunci: Bimbingan konseling, pendidikan karakter, kedisiplinan.

LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter merupakan aspek krusial yang harus diimplementasikan di sekolah, karena berfungsi sebagai landasan moral dan etika bagi setiap mata pelajaran (Kemendiknas, 2010). Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk membentuk siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga individu yang memiliki kepribadian unggul, moral, dan etika yang kuat (Lickona, 2012). Karakter merupakan identitas moral seseorang, yang mencakup nilai-nilai yang mendasari perilaku individu dalam berinteraksi dengan sesama dan lingkungan (Purwaningsih, 2017). Sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan (Sukmadinata, 2009). Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan karakter yang baik dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk melakukan hal positif dan memiliki tujuan hidup yang benar (Lestyarini, 2015).

Salah satu sarana yang penting dalam mendukung pembentukan karakter di sekolah adalah layanan bimbingan dan konseling (BK). Guru bimbingan dan konseling memiliki peran vital dalam membantu siswa menyadari siapa diri mereka, khususnya dalam meningkatkan kesadaran diri dan keyakinan untuk mencapai tujuan akademis (Nurhayati, 2018). Menurut Robbins, pengaruh adalah kemampuan seseorang atau kelompok untuk mengubah atau mengarahkan perilaku, sikap, atau pandangan orang lain agar sesuai dengan keinginan mereka (Robbins, 2001: 341). Dalam konteks ini, layanan BK dapat memengaruhi siswa secara langsung melalui instruksi atau secara tidak langsung melalui keteladanan dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru BK. Efektivitas peran guru BK dalam membentuk karakter siswa juga didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa layanan ini sangat signifikan dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab (Hidayat, 2019).

KAJIAN TEORITIS

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan oleh konselor kepada individu agar mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Prayitno & Amti, 2013). Layanan BK meliputi orientasi, informasi, konseling individu, bimbingan kelompok, konsultasi, serta mediasi.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan religiusitas melalui pembelajaran, pembiasaan, serta keteladanan (Zubaedi, 2011). Faktor pembentuk karakter berasal dari keluarga, sekolah, lingkungan sosial, serta media.

Penelitian sebelumnya (Hamalik, 2012; Yusuf, 2009) menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat berhasil apabila didukung pembiasaan positif, lingkungan yang kondusif, serta peran guru yang menjadi teladan. Dengan demikian, layanan BK dan pendidikan karakter saling melengkapi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang diteliti, yaitu bagaimana layanan bimbingan dan konseling memengaruhi proses pembentukan

karakter siswa (Moleong, 2018). Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat, bukan angka-angka. Tujuannya adalah untuk memahami fenomena secara mendalam dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan layanan BK (Sugiyono, 2017: 215).

Tempat dan Jadwal Penelitian: Penelitian ini dilaksanakan di SMP Takhasus Al-Qur'an, Wonosobo. Lokasi ini dipilih karena memiliki program bimbingan dan konseling yang aktif, yang memungkinkan peneliti mengamati secara langsung interaksi antara guru BK dengan siswa. Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan informan kunci, seperti guru BK, kepala sekolah, dan beberapa siswa, untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pelaksanaan layanan BK (Creswell, 2014: 190). Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku siswa di lingkungan sekolah, interaksi mereka dengan guru BK, serta kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pembentukan karakter (Miles & Huberman, 1994: 50). Dokumentasi adalah Dokumen-dokumen seperti laporan program BK, kurikulum, dan data-data pendukung lainnya dikumpulkan sebagai bahan pelengkap (Denzin, 1978: 250). Keabsahan Data Untuk memastikan keakuratan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lain. Sebagai contoh, hasil wawancara dengan siswa akan dikonfirmasi dengan guru BK atau melalui hasil observasi di lapangan (Miles & Huberman, 1994: 12).

Teknik analisis data dianalisis melalui beberapa langkah, yaitu reduksi data (meringkas dan memilih data yang relevan), penyajian data (menyusun data dalam bentuk narasi yang mudah dipahami), dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017: 335).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (BK)

Berdasarkan hasil penelitian, layanan bimbingan dan konseling di SMP Takhasus Al-Qur'an telah terlaksana dengan cukup baik dan terarah. Pelaksanaan layanan ini berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemampuan belajar, dan menyelesaikan berbagai permasalahan pribadi maupun sosial. Seorang siswa mengungkapkan, "Menurut saya sebagai siswa, layanan BK di SMP Takhasus Al-Qur'an sangat membantu dalam mendampingi kami, baik dalam hal akademik maupun persoalan pribadi" (Wawancara Siswa, 2024).

Layanan yang disediakan oleh guru BK cukup beragam, mencakup layanan orientasi, layanan informasi, konseling kelompok, hingga bimbingan karier ringan.

Keberagaman ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menerapkan layanan bimbingan yang komprehensif (Gysbers, 2009). Guru BK juga dinilai ramah, terbuka, dan mampu menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa untuk bercerita dan meminta saran (Wawancara Siswa, 2024).

2. Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan BK di sekolah ini memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Pengaruh ini terlihat dari beberapa indikator, yaitu:

- **Kedisiplinan:** Siswa menjadi lebih disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah, seperti datang tepat waktu dan mengenakan seragam sesuai ketentuan.
- **Tanggung Jawab:** Siswa menunjukkan peningkatan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka sebagai pelajar.
- **Sikap Religius:** Layanan konseling seringkali mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, yang membantu siswa dalam mengembangkan sikap religius (Corey, 2013).
- **Kemandirian:** Siswa belajar untuk mengambil keputusan yang bijak dan menyelesaikan masalah secara mandiri dengan bimbingan guru BK (Wahyudi, 2024).

Temuan ini didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling yang terstruktur dapat secara efektif meningkatkan perilaku positif siswa di sekolah (Jones & Smith, 2018).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan layanan BK dalam membentuk karakter siswa. Faktor pendukung utama meliputi kompetensi guru BK, dukungan penuh dari orang tua, dan lingkungan sekolah yang religius serta kondusif (Suryono, 2021). Kerja sama sinergis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat merupakan kunci keberhasilan (Suryono, 2021). Namun, ada juga faktor penghambat, di antaranya:

- **Perbedaan Latar Belakang Keluarga:** Siswa datang dari latar belakang keluarga dengan pola asuh yang berbeda, yang dapat memengaruhi penerimaan mereka terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan.

- Pengaruh Media Sosial: Pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah, khususnya media sosial, seringkali menjadi tantangan karena dapat membawa konten yang tidak sejalan dengan nilai-nilai moral (Rachmawati, 2020).
- Kurangnya Kesadaran Siswa: Tidak semua siswa langsung menyadari pentingnya memiliki karakter yang baik, sehingga diperlukan proses yang panjang dan konsisten untuk membentuknya (Lickona, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di SMP Takhasus Al-Qur'an berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, religiusitas, dan kemandirian. Melalui layanan konseling individu, bimbingan kelompok, serta pembiasaan nilai-nilai Islami, guru BK berhasil membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan sekaligus menanamkan sikap positif yang sesuai dengan visi sekolah. Keberhasilan ini didukung oleh kompetensi guru BK, dukungan orang tua, dan lingkungan sekolah yang religius, meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan fasilitas, rendahnya motivasi sebagian siswa, serta pengaruh negatif dari lingkungan luar. Secara keseluruhan, layanan BK terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter Islami siswa dan perlu terus ditingkatkan melalui kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Corey, G. (2013). *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: EGC.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Denzin, N. K. (1978). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. New York: McGraw-Hill.
- Gysbers, N. C. (2009). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program*. Alexandria: American Counseling Association.
- Hidayat, N. (2019). Peran Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 45-56.
- Jones, R., & Smith, A. (2018). The Impact of School Counseling Programs on Student Behavior. *Journal of School Counseling*, 25(2), 112-125.
- Kemendiknas. (2010). *Kebijakan Pendidikan Nasional tentang Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

- Lestyarini, R. (2015). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Sebuah Tinjauan Teori dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati. (2018). Bimbingan dan Konseling: Peran Strategis dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islami*, 10(3), 201-215.
- Purwaningsih, E. (2017). *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmawati, D. (2020). Pengaruh Media Sosial terhadap Karakter Remaja. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 8(2), 88-99.
- Robbins, S. P. (2001). *Organizational Behavior: Concepts, Controversies, Applications*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryono, A. (2021). Sinergi Sekolah dan Keluarga dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 30-45.
- Wahyudi, B. (2024). *Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP: Studi Kasus di Wonosobo*. Laporan Penelitian.